

Perencanaan Pajak dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Laba: *Agency Theory Perspective*

Dian Sulistyorini Wulandari
diansulistyorini@pelitabangsa.ac.id
Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of tax planning and the intensity of fixed assets on earnings management. This study uses secondary data. The population of this study are real estate, property and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 period. It has a total of 81 companies. Purposive sampling technique is used in order to obtain a sample of 32 companies that meet the criteria. This study uses linear regression analysis with a significance level of 5%. The results showed that tax planning and asset intensity had no significant effect on earnings management.

Keywords : *tax planning; fixed asset intensity; earning management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan intensitas aset tetap terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan real estate, properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 yang berjumlah 81 perusahaan. Identifikasi sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi persyaratan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan intensitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *perencanaan pajak; intensitas aset tetap; manajemen laba*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang dirancang untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Semakin tinggi atau stabil laba dari satu periode ke periode berikutnya, semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan adalah seperangkat perjanjian kontrak antara pihak yang berbeda dengan kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memuaskan pihak-pihak tersebut, terutama para manajer itu sendiri. Kontrak kepentingan teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan antara pemangku kepentingan memberi manajer kesempatan untuk mengambil tindakan yang paling menguntungkan bagi pihaknya sendiri. Ukuran ini disebut juga sebagai manajemen laba,

meskipun ukuran ini pada akhirnya dapat mengurangi kepercayaan terhadap laporan keuangan tahunan yang disajikan (Rice, 2013).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya para pemimpin bisnis untuk campur tangan dalam laporan keuangan atau mempengaruhi informasi untuk menipu pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja keuangan. Mengelola hasil dapat digambarkan sebagai permainan akuntansi. Terutama ketika rekayasa dipandang sebagai upaya untuk menyembunyikan dan mengubah informasi dengan bermain dengan ukuran jumlah bagian penyusun laporan keuangan yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengumpulkan informasi. Hal ini akan berdampak pada pemangku kepentingan, karena mereka tidak akan dapat memperoleh informasi yang valid dan memadai untuk menjamin apa yang harus dilakukan (Yofi dan Elly, 2018).

Secara umum, manajemen laba didasarkan pada informasi yang kurang transparan dalam laporan keuangan tahunan. Menurut Pathat dkk. (2014) pada dasarnya ada dua pola manajemen pendapatan yaitu, manajemen pendapatan yang diperoleh dan manajemen pendapatan riil (Arla & Dody, 2017). Manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi pendapatan). Manajemen dapat menggunakan akuntansi akrual (atau akrual) untuk alasan oportunistik tertentu, sehingga tindakan manajemen laba lebih berorientasi untuk menerima bonus dan remunerasi lainnya, mempengaruhi keputusan pasar modal, menghindari pelanggaran klausul utang dan menghindari motivasi biaya politik yang mendorong manajemen untuk melakukan laba. manajemen melalui penggunaan akuntansi akrual (Teguh & Nurma, 2019).

Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, melainkan melibatkan pemilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam lingkup pembatasan GAAP. Pihak yang menentang manajemen laba percaya bahwa manajemen laba adalah pengurangan keandalan informasi yang cukup akurat tentang pendapatan untuk menilai kinerja dan risiko portofolio (Tulus, 2014).

Praktik manajemen laba modern tidak terbatas pada saham manajemen yang berkaitan dengan bonus atau saham perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari investasi atau pinjaman. Manajemen juga berinisiatif untuk menggunakan praktik manajemen laba dengan tujuan mencapai efisiensi, yang juga dapat digunakan sebagai ukuran kinerja manajemen berdasarkan pandangan investor yang pada akhirnya bercita-cita untuk menerima kompensasi dari perusahaan (Ahmad & Harnovinsah, 2018).

Manajemen laba muncul sebagai akibat dari masalah keagenan yang timbul dari konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajemen perusahaan (agent) atau yang disebut konflik keagenan. Oleh karena itu, ada kemungkinan besar bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Perilaku manipulatif manajer akibat konflik kepentingan dapat diminimalisir melalui mekanisme pemantauan yang bertujuan untuk mempertemukan perbedaan kepentingan tersebut (Winda & Erna, 2016).

Untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, perlu diterapkan tata kelola perusahaan yang baik. Chtourou (2001) dalam Pagalung (2011) menunjukkan bahwa corporate governance yang diterapkan secara konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas performance engineering, artinya laporan keuangan tahunan tidak mencerminkan nilai-nilai inti perusahaan (Winda & Erna, 2016).

Ada beberapa kasus terkait manajemen laba, antara lain PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN dan PT Pertamina (Pertamina). Kedua BUMN tersebut tampil gemilang di penghujung 2018, meski sempat terseok-seok hingga kuartal III 2018. PLN meraih laba bersih Rp 11,56 triliun pada 2018. Laba meningkat 4.444 162,30 4.444 persen, atau hampir tiga kali lipat pendapatan 2017. Yakni 4,42. triliun. Padahal, pada kuartal III-2019, PLN masih membukukan rugi Rp18,48 triliun akibat rugi kurs Rp17,32 triliun. PLN menyatakan

kembali berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S 440/MK.02/2018 tanggal 28 Juni 2018, pemerintah menyetujui penggantian BPP Ketenagalistrikan untuk sebagian tenaga listriknya di bawah BPP dan pada tahun 2017 tidak diperhitungkan subsidi listrik sebesar Rp 7,45 miliar (sumber: <http://m.cnnindonesia.com> (Ulfa, 2019).

Sementara itu, PT Pertamina (Persero) membukukan laba bersih sebesar \$2,53 miliar atau sekitar Rp35,99 miliar pada tahun lalu. Meski turun tipis dibandingkan tahun lalu sebesar \$2,54 miliar, keberhasilan tersebut melonjak dibandingkan kuartal III 2018 yang hanya mencatatkan keuntungan sebesar Rs 5 triliun (sumber: <http://m.cnnindonesia.com> (Ulfa, 2019).

Tinggi rendahnya tingkat manipulasi laporan keuangan tahunan oleh manajemen dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perencanaan pajak (Teguh & Nurma, 2019). Perencanaan pajak juga merupakan proses penataan usaha wajib pajak dengan tujuan akhir meminimalkan kewajiban perpajakan, baik PPh maupun pajak lainnya, dengan tetap dalam lingkup peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak merupakan tindakan hukum, karena diperbolehkan oleh pemerintah selama masih dalam koridor hukum perpajakan yang berlaku di Indonesia (Ferry & Anna, 2014).

Di Indonesia, pajak merupakan penerimaan pemerintah terbesar dibandingkan dengan penerimaan pemerintah lainnya, sehingga peran sektor pajak adalah untuk menunjang penerimaan pemerintah. Lingkungan ekonomi saat ini telah menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola keuangannya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Perencanaan pajak dan manajemen pendapatan saling terkait karena keduanya berpotensi mempengaruhi pendapatan bersih dan penerimaan pajak. Perencanaan pajak dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya, sehingga mempengaruhi arus kas operasi, sehingga kondisi ini terkait dengan laporan laba perusahaan. Keuntungan yang tinggi menyebabkan pembayaran pajak perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, para pemimpin bisnis akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba dengan menyusun laporan keuangan tahunan yang dibuat dengan menggunakan metode akuntansi (Teguh & Nurma, 2019).

Ukuran lain yang digunakan manajemen untuk membuat keputusan pelaporan keuangan adalah Kebijakan Intensitas Aktiva Tetap. Pemangku kepentingan percaya bahwa tingginya jumlah aset tetap seharusnya meningkatkan nilai perusahaan. Pemangku kepentingan, terutama investor dan kreditor, akan menilai risiko investasi dan kebijakan pemberi pinjaman perusahaan akan cenderung menurun karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya melalui asetnya. Wang (2010) mencatat bahwa pengurangan aset melalui penjualan adalah metode yang digunakan oleh manajer untuk menghindari pelaporan keuangan dengan istilah kerugian. Oleh karena itu, berinvestasi melalui penjualan aset tetap merupakan strategi manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan. Pandangan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pandangan instrumental dari laporan keuangan, sedangkan penelitian sebelumnya melihat dari sisi faktor keuangan (Ahmad & Harnovinsah, 2018).

Penelitian ini menggunakan objek investigasi perusahaan-perusahaan di sektor real estate, karena tahun 2015 merupakan tahun awal mula booming perusahaan-perusahaan di sektor real estate. Ini bertepatan dengan peningkatan kekuatan konsumen orang-orang di real estat. Sehingga bisa mendorong pemerintah dalam hal pembangunan infrastruktur, mendorong investor untuk menaruh dananya di dunia real estate. Perusahaan real estate adalah perusahaan yang berkembang di bidang real estate dan segala kebutuhannya seperti tanah, gedung, rumah dan lain-lain. Dunia usaha di bidang real estate semakin kompetitif, perusahaan dapat bersaing dan beradaptasi dengan persaingan. Namun, bisnis real estate

membutuhkan banyak uang dan harus dikelola dengan arah yang benar. Salah satu modal yang dominan dalam bisnis real estate adalah intervensi investor melalui investasinya. Hal ini terlihat dari peningkatan akuisisi di pasar modal. Oleh karena itu, penting bagi seorang investor untuk mempertimbangkan banyak informasi yang akan diperoleh sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu cara untuk mengekstrak informasi adalah dengan menganalisis informasi dalam laporan keuangan perusahaan real estate berdasarkan ketentuan tertentu.

Tujuan penulis adalah untuk menguji kembali perencanaan pajak dan intensitas aset untuk menunjukkan kesenjangan yang muncul dari penelitian sebelumnya. Penulis juga mengambil sampel perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, karena perusahaan real estate merupakan perusahaan besar yang menopang perekonomian Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian menjelaskan secara rata-rata pengaruh leverage terhadap manajemen laba, namun dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan intensitas aktiva tetap. Oleh karena itu, penulis akan menghasilkan penelitian yang berjudul “Perencanaan Pajak dan Intensitas Aktiva Terhadap Kinerja Manajemen”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menawarkan keuntungan pengambilan keputusan ekonomi untuk praktek dan pengembangan ilmiah akademisi, khususnya di bidang manajemen laba.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan salah satu insentif pajak yang mendorong para pemimpin bisnis untuk mengelola hasil. Perencanaan pajak dalam hal pengelolaan penerimaan dapat dijelaskan dengan teori keagenan (Dewi & Desifa, 2018). Perencanaan pajak timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan Negara. Perbedaan suku bunga adalah perusahaan berusaha untuk menekan pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi keuntungannya, sedangkan pemerintah bergantung pada pembayaran pajak perusahaan untuk membiayai pengeluaran publik (Dewi & Desifa, 2018).

Laba usaha yang tinggi tentu akan menguntungkan pemilik usaha. Manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi agar dapat menerima berbagai bonus yang ditawarkan oleh pemilik bisnis jika manajer dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai cara untuk meminimalkan pembayaran pajak dan dengan demikian meningkatkan keuntungan perusahaan. Metode yang dipilih oleh administrator untuk meminimalkan pembayaran pajak adalah tindakan manajemen laba.

Teguh dan Nurma (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin baik manajemen laba perusahaan. Bisnis yang ingin melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka secara otomatis akan meninjau pendapatan mereka, karena pendapatan ini adalah basis pajak. Ketika laba yang diperoleh tinggi, perusahaan cenderung mengendalikan laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh (minimization of income) sehingga beban pajak menjadi rendah.

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Laba

Warren, Reeve dan Duchac (2016) menjelaskan bahwa aset tetap adalah aset permanen jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk operasi komersial dan tidak dimaksudkan untuk dijual (Ahmad & Harnovinsah, 2018).

Kepemilikan aktiva tetap merupakan bentuk investasi yang baik bagi perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan menambah metrik perusahaan, mempengaruhi cara pihak di luar perusahaan menilai posisi keuangan perusahaan. Selain itu, aset tetap juga dapat dijadikan sebagai jaminan atas utang-utang perusahaan. Dengan kata lain, investasi dalam properti, pabrik dan peralatan mencerminkan nilai perusahaan. Peningkatan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan hanya berdampak pada neraca perusahaan. Namun dalam laporan laba rugi komprehensif perusahaan, kenaikan aset tetap disertai dengan biaya baru berupa penyusutan. Artinya peningkatan aktiva tetap bukan merupakan pertimbangan penting bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian Ahmad dan Harnovinsah (2019) menunjukkan bahwa intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan, meskipun pengaruh yang dinyatakan negatif. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel independen maka semakin mengarahkan administrasi untuk melakukan pengelolaan pajak. Semakin rendah nilai variabel independen, semakin akan memandu manajemen untuk mempraktikkan manajemen laba. Berdasarkan uraian singkat diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel dan variabel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan jasa di sektor real property, dan building construction yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Delapan puluh satu (81) perusahaan yang berada di BEI di bidang jasa sektor real estate, property, dan building construction

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor real estate, property, dan building construction yang terdaftar di BEI. Pengumpulan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti.

Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, perusahaan jasa di sektor real estate, property and building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut sejak tahun 2016-2018. Selain itu, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode tiga tahun berturut-turut yaitu periode 2016,2017,2018. Kemudian, perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama periode penelitian, dan, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

Variabel dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur terhadap ketentuan discretionary accruals. Besarnya discretionary accruals dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena dianggap paling kuat (Arla & Dody, 2017). Model ini menggunakan menggunakan total accruals (TAC), yang

terbagi menjadi discretionary accruals (DTAC) dan non-discretionary provision (NDA). Modelnya dapat ditulis sebagai berikut:

Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (cash flow approach):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t.

Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi:

$$TAC_{it}/TA_{it} - 1 = \beta_1 (1 / TA_{it} - 1) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it} - 1) + \epsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

TA_{it} - 1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t.

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang bersih pada tahun t.

PPE_{it} = Property, Plant, and Equipment perusahaan pada tahun t/aset tetap perusahaan i pada tahun t.

ϵ_{it} = Error item.

Menghitung Nondiscretionary Accruals (NDAC):

Perhitungan nondiscretionary Accruals (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode (Arief, 2014:32). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = \beta_2 (1 / TA_{it-1}) + \beta_3 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_4 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \quad (3)$$

Keterangan:

NDAC_{it} = Nondiscretionary accruals perusahaan i pada tahun t.

Menghitung discretionary accruals

Discretionary accrual merupakan perbedaan antara total akrual dengan nondiscretionary accrual. Setelah didapatkan hasil dari perhitungan nondiscretionary accruals, maka untuk menghitung discretionary accruals dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAC = (TAC/TA_{it} - 1) - NDAC \quad (4)$$

Keterangan:

DAC = Discretionary accruals.

Variabel Independen

Perencanaan Pajak

Teguh dan Nurma (2019) mendefinisikan manajemen pajak sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara memadai, namun jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk mencapai laba dan likuiditas yang diharapkan oleh manajemen. Dalam penelitian ini, perencanaan pajak merupakan variabel bebas pertama (X1). Dalam

penelitian ini, perencanaan pajak (tax planning) menggunakan instrumen untuk mengukur tarif pemotongan pajak (tax withholding rate) dengan rumus:

$$\text{TRR} = (\text{Net Income}) / (\text{Pretax Income (EBIT)})$$

Keterangan :

TRR_{it} = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t

Net Income_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT)_{it} = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Tax Retention Rate (TRR) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan pajak dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Teguh & Nurma, 2019). TRR yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan perencanaan pajak yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika TRR tinggi, perencanaan pajak perusahaan lebih efektif. Sebaliknya, ketika TRR rendah, perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan menjadi kurang efektif.

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah jumlah kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun berjalan tanpa revaluasi aset tetap. Intensitas aset tetap diukur menurut model berikut:

$$\text{Intensitas aset tetap} = (\text{Total Aset Tetap}) / (\text{Total Aset})$$

Metoda

Uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum menguji hipotesis antara lain: uji normalitas, untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal; uji multikolinearitas, untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas; Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui bahwa terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi; Uji autokorelasi untuk menguji model regresi linier, ada atau tidaknya korelasi antara gangguan periode berikutnya.

Selain itu, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan dukungan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan dengan mempertimbangkan jenis data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah perencanaan pajak dan intensitas aset tetap, sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi (Enni, 2014). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sebaran dan perilaku data sampel. Saat melakukan analisis statistik deskriptif dengan instrumen Windows SPSS Versi 21.00.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menyesuaikan kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{TRR} + \beta_2 \text{FAIN} + e \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

- Y = Manajemen Laba
 α = nilai konstanta
 TRR = Tax Retention
 FAIN = Intensitas Aset Tetap
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel AGE, AT, GCG
 e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode observasi dengan tujuan tertentu. Subyek penelitian ini adalah perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Dari jumlah populasi tersebut, disusun beberapa daftar perusahaan dengan kriteria dalam urutan kronologis pencatatan di bursa Indonesia. menukarkan. sebagai sampel pertukaran. Dari karakteristik yang diberikan dari populasi 81 perusahaan, sampel 32 perusahaan dibuat. Perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari perdagangan yang diaudit yang diterbitkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel secara observasi dan kriteria tertentu menghasilkan 32 perusahaan real estate yang memenuhi kriteria di atas, yaitu perusahaan yang termasuk dalam kriteria investigasi ini, perusahaan jasa di sektor real estate, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut untuk 2016-2018, perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama periode penelitian.

Tabel 1. Populasi penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode>Nama Perusahaan
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
4	Armidian Karyatama Tbk.	ARMY
5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
6	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
7	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	BAPI
8	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
9	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST
10	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	BIKA
11	Bhuwanatala Indah Permai	BIPP
12	Bukti Darmo Property Tbk	BKDP
13	Sentul City Tbk	BKSL
14	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
15	Natura City Development Tbk	CITY
16	Cowell Development Tbk	COWL
17	Capri Nusa Satu Properti Tbk	CPRI
18	Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS
19	Ciputra Development Tbk.	CTRA
20	Duta Anggada Realty Tbk	DART
21	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK
22	Intiland Development Tbk	DILD

23	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
24	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
25	Bakrieland Development Tbk	ELTY
26	Megapolitan Development Tbk	EMDE
27	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
28	Forza Land Indonesia Tbk	FORZ
29	Gading Development Tbk	GAMA
30	Gowa Makassar Tourism Developm	GMTD
31	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
32	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
33	Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR
34	Jaya Konstruksi Manggala Pratama	JKON
35	Jaya Real Property Tbk	JPRT
36	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
37	DMS Propertindo Tbk	KOTA
38	Trimitra Propertindo Tbk	LAND
39	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
40	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
41	Lipo Karawaci Tbk	LPKR
42	Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA
43	Modernland Realty Tbk	MDLN
44	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
45	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP
46	Propertindo Mulia Investama Tb	MPRO
47	Metropolitan Land Tbk	MTLA
48	Mitra Pemuda Tbk	MTRA
49	Metro Realty Tbk	MTSM
50	Hanson International Tbk	MYRX
51	City Retail Developments Tbk	NIRO
52	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
53	Nusantara Almazia Tbk	NZIA
54	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
55	Bima Saktu Pertwi Tbk	PAMG
56	Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA
57	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
58	Pollux Investasi Internasional	POLI
59	Pollux Properti Indonesia Tbk	POLL
60	Bliss Properti Indonesia Tbk	POSA
61	PP Properti Tbk	PPRO
62	PP (Properti) Tbk	PTPP
63	Pakuwon Jati Tbk	PWON
64	Ristia Bintang Mahkotasejati	RBMS
65	Roda Vivatex Tbk	RDTX
66	Rimo International Lestari Tbk	RIMO
67	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE
68	Pikko Land Development Tbk	RODA
69	Kota Satu Properti Tbk	SATU
70	Danayasa Arthatama Tbk	SCBD
71	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN
72	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
73	Summarecon Agung Tbk	SMRA
74	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
75	Sitara Propertindo Tbk	TARA

76	Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS
77	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
78	Urban Jakarta Propertindo Tbk	URBN
79	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	WEGE
80	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
81	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber : data yang diolah penulis tahun 2019

Berikut ini adalah pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yang dilakukan penulis dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Proses pemilihan sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Akumulasi
1	Jumlah populasi perusahaan jasa disektor <i>real estate, property, and building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018		81
2	Perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan selama periode penelitian	23	
3	Total perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelian		32
4	Tahun penelitian 2016-2018		3
5	Jumlah data yang menjadi sampel penelitian selama 3 tahun (32*3)		96

Sumber : www.idx.com diolah oleh penulis tahun 2020

Dari hasil penentuan sampel penelitian yang menggunakan teknik purposive sampling, maka dihasilkan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Daftar perusahaan jasa sektor *real estate, property, and building construction*

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT ACSET INDONUSA Tbk	ACST
2	BEKASI ASRI PEMULA TBK.	BAPA
3	BEKASI FAJAR INDUSTRIAL ESTATE	BEST
4	BUMI SERPONG DAMAI TBK.	BSDE
5	CIPUTRA DEVELOPMENT TBK.	CTRA
6	DUTA ANGGADA REALTY TBK	DART
7	INTILAND DEVELOPMENT TBK	DILD
8	DUTA PERTIWI TBK.	DUTI
9	MEGAPOLITAN DEVELOPMENT TBK.	EMDE
10	FORTUNE MATE TBK	FMII
11	PERDANA GAPURAPRIMA TBK	GPRA
12	JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATA	JKON
13	JAYA REAL PROPERTY TBK	JRPT
14	LIPPO CIKARANG TBK	LPCK
15	LIPPO KARAWACI TBK	LPKR

16	METROPOLITAN KENTJANA TBK	MKPI
17	MEGA MANUNGGAL PROPERTY TBK	MMLP
18	METROPOLITAN LAND TBK	MTLA
19	NUSA RAYA CIPTA TBK	NRCA
20	PARAMITA BANGUN SARANA TBK	PBSA
21	PLAZA INDONESIA REALTY TBK	PLIN
22	PP PROPERTI TBK	PPRO
23	PAKUWON JATI TBK	PWON
24	RODA VIVATEX TBK	RDTX
25	PIKKO LAND DEVELOPMENT TBK	RODA
26	DANAYASA ARTHATAMA TBK	SCBD
27	SURYAMAS DUTAMAKMUR TBK	SMDM
28	SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK	SSIA
29	SITARA PROPERTINDO TBK	TARA
30	TOTAL BANGUN PERSADA TBK	TOTL
31	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK	WIKA
32	WASKITA KARYA (PERSERO) TBK	WSKT

Sumber : Data Diolah, 2020

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif data menunjukkan minimum, maksimum, mean (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel dan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini. Standar deviasi menunjukkan sejauh mana kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar nilai sebenarnya menyimpang dari nilai yang diharapkan.

Tabel 4. Statistik deskriptif

Item	N	Min	Max	Mean	Dev. Std.
Manajemen laba	96	-6989613907	5037746617	83655085.3	1021302566
<i>Tax planing</i>	96	.01	2.16	1.0021	.25542
Intensitas aset tetap	96	.00	.65	.0801	.10884
<i>Valid N (listwise)</i>	96				

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 sampel perusahaan dan berdasarkan periode pengamatan 3 tahun, N = 96. Selain itu, diketahui bahwa manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI, 83655085,30 dengan standar deviasi 1021302566, perencanaan pajak untuk perusahaan yang terdaftar di BEI rata-rata 1,0021 dengan standar deviasi 0,25542. Sedangkan intensitas rata-rata aset tetap 0,0801 dengan standar deviasi 0,10884.

Selain itu, pengujian asumsi klasik telah dilaksanakan dan data yang digunakan sudah memenuhi semua asumsi klasik. Antarany, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

Hasil analisis regresi

Penelitian ini menganalisis pengaruh perencanaan pajak (X1) dan intensitas aset tetap (X2) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor real estate and building yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 lihat Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil pengujian regresi

Model	Beta	t	Sig.
Konstanta	4.377	4.410	.000
<i>Tax planing</i>	8.822	.528	.600
Intensitas aset tetap	-0.787	-1.520	.136

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 TRR - \beta_2 KA - \beta_3 INST + \varepsilon$$

$$DA = 4,377 + 8,822 - (-0,787)$$

Artinya dari persamaan linear tersebut dapat disimpulkan bahwa :

Nilai konstanta sebesar 4,377, artinya ada pengaruh dari variabel dependen yaitu perencanaan pajak (*tax planning*), dan intensitas aset tetap maka nilai variabel dependen yaitu manajemen laba adalah sebesar 4,377.

Koefisien regresi variabel perencanaan pajak (*tax planning*) sebesar 8,822 artinya setiap ada kenaikan satu kesatuan perencanaan pajak (*tax planning*) maka manajemen laba sebesar 8,822 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Variabel perencanaan pajak (*tax planning*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,600 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,600 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_1 tidak didukung. Artinya hipotesis yang menyatakan perencanaan pajak (*tax planning*) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung.

Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap sebesar -0,787, artinya setiap ada kenaikan satu kesatuan intensitas aset tetap maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan turun sebesar 0,787 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai signifikan yaitu 0,136 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,136 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_2 tidak didukung. Artinya hipotesis yang menyatakan intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak didukung.

Pembahasan

Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan nilai signifikan $0,600 > 0,05$ dan t hitung sebesar 0,528, maka H_0 diterima dan H_1 tidak didukung. Kesimpulannya perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan data berdistribusi normal, bahwa perusahaan konstruksi dan real estate yang diteliti dalam penelitian ini menjalankan pengendalian pendapatan untuk menghindari penurunan pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori Philip et al. (2003), dimana hasil statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa upaya manajemen laba untuk menghindari penurunan laba memiliki angka positif (83655085.30). Jumlah rata-rata variabel manajemen laba yang positif menunjukkan kecenderungan manajemen pendapatan untuk menghindari keuntungan yang semakin berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferry dan Anna (2014), Fatchan dan Susi (2019), Dewi dan Desifa (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Intensitas aset tetap terhadap manajemen laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah intensitas aset tetap juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,136 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-1,520$ maka H_0 diterima dan H_2 tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Harnovinsah (2018) yang menjelaskan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perencanaan pajak dan intensitas aset tetap dalam manajemen laba, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya perencanaan pajak adalah keinginan investor yang menginginkan pengeluaran usaha kecil agar dapat memperoleh dividen yang lebih tinggi, bukan keinginan manajemen. Dan, intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, meskipun pengaruhnya negatif. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Intensitas Aset Tetap maka semakin mengarahkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Keterbatasan

Tahun pengamatan dalam penelitian ini dapat dikatakan terlalu singkat yaitu hanya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, yang berarti jumlah sampel uji relatif sedikit. Penggunaan model manajemen laba dalam penelitian ini mungkin tidak dapat secara memadai atau memadai mendeteksi manajemen laba. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel dengan adjusted R^2 hanya $0,066$.

Saran untuk penelitian selanjutnya

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: pada penelitian selanjutnya, diharapkan periode pengamatan dapat diperpanjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid. Selain itu, dalam penelitian yang akan datang, penggunaan model yang berbeda untuk menentukan *discretionary accrual* harus dipertimbangkan sehingga manajemen laba dapat dilihat dari perspektif atau pendekatan yang berbeda. Dan, pertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki dampak lebih besar pada manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchan, A., & Susi, L. (2019). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Ferry, A. & Anna P. (2014). Pengaruh manajemen pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- Agustia, Y.P. & Elly, S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1).
- Amelia, W. & Erna H. (2016). Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

- Annisa, A.A. & Dody H. (2017). Pengaruh kualitas audit, leverage, dan growth terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Ernawati, T. & Nurma, A.L. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Jama' Ahmad, K. & Harnovinsah (2018). Pengaruh faktor keuangan dan intensitas aset tetap terhadap keputusan pelaporan keuangan dan pajak. *Jurnal Tekun*, 8(1).
- Imam, G. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, G. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Laily, N. (2017). The effect of good corporate governance and audit quality on earning management. *N. Laily/Journal of Accounting and Bissiness Education*, 2(1).
- Rice, (2013). Pengaruh rasio keuangan dan corporate governance terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan Kompas100. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2).
- Savitri, E. (2014). Analisis pengaruh leverage dan siklus terhadap manajemen laba pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akunansi*, 3(1), 72-89.
- Suryanto, T. (2014). Manajemen laba pada bank syariah di Indonesia: peran komite audit dan dewan pengawas syariah. *Kinerja*, 18(1).90-100.
- Wardani, D.K. & Desifa K.S. (2018). Pengaruh *tax planning*, ukuran perusahaan, *corporate social responsibilitas* (CSR) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6,(1).